



Permainan Melatih Kesabaran

Hallo semuanya... Kali ini Pelita Kecil ingin mengajak adik-adik semua untuk bermain, sambil belajar melatih kesabaran kita. Permainan apa saja ya yang bisa kita lakukan? Yuk, simak daftarnya di bawah ini!

Puzzle

Bermain puzzle melatih kesabaran kita untuk menyatukan potongan gambar demi gambar dengan cermat.

Membuat Kue

Membuat kue juga membutuhkan kesabaran mulai dari menimbang, mengocok adonan, dan menunggu hingga matang. Adik-adik bisa lakukan dengan orang tua kalian, ya!

Mencocokkan Kartu

Kalau jumlah kartunya tambah banyak, tentunya kesabaran kita semakin diuji, dan permainan ini juga bisa melatih memori kita, lho!

Permainan "Ibu Berkata"

Caranya adalah kita hanya boleh bergerak sesuai dengan apa yang Ibu katakan. Permainan ini juga bisa melatih fokus kita.

Permainan Menunggu

Permainan menunggu merupakan permainan sederhana, namun sangat bagus untuk mengajarkan kesabaran kepada kita. Gak boleh curang, ya, adik-adik!

Menanam Tanaman

Pilihlah bibit tanaman yang kalian sukai, dan mulailah menanam dengan bantuan orang tua kalian. Bersabar sampai tumbuh, ya!

JADWAL KEBAKTIAN GEREJA YESUS SEJATI CABANG SUNTER

Senin - Jumat	Pk 07.00	Kebaktian Doa Pagi
Jumat	Pk 19.00	Kebaktian Doa
Sabtu	Pk 09.45	Kebaktian Sabat Pagi
Sabtu	Pk 09.45	Kebaktian Sabat Anak
Sabtu	Pk 11.30	Pemahaman Alkitab
Sabtu	Pk 14.00	Kebaktian Sabat Siang
Sabtu	Pk 16.45	Persekutuan Pemuda Sunter
Minggu	Pk 09.00	Kebaktian Anak/Sekolah Minggu (Minggu ke-1 setiap bulan)



Adik-adik senang berkreasi dengan menggambar atau menulis puisi? Atau ingin bersaksi untuk memuliakan nama TUHAN YESUS? Kirimkan hasil karya atau kesaksianmu ke email redaksi Pelita Kecil : pelitakecil.gyssunter@gmail.com tulis di subject : POJOK KREASI Ditunggu, ya!

ILLUSTRASI & RESEP: FREEPIK.COM, PFRISIANFLAG.COM



HALELUYA!

Hi sobat Pelita Kecil. Kali ini kita akan membahas buah Roh, yaitu SABAR. Saat dalam keadaan susah dan emosi, memang tidak enak dan terasa ingin marah. Tapi bagaimanakah kita bersabar dalam menghadapi semua itu? Yuk kita belajar bersama-sama!

EDISI 36 SEP-OKT 2024

Pojok Kreasi GAMES² MELATIH KESABARAN



Memilih untuk BERSABAR

Pernahkah kamu diperlakukan dengan tidak adil? Di Alkitab, Raja Daud mengalami hal seperti itu. Saat Daud melarikan diri dari anaknya Absalom, seorang pria bernama Simei datang dan mulai mengutuknya. Simei berteriak kata-kata kasar, dan bahkan, melempari Daud dan orang-orangnya dengan batu. Bayangkan betapa menyakitkannya hal itu!

mengapa Tuhan mengizinkan Simei berbuat demikian. Daud menunjukkan kesabaran yang luar biasa dengan mempercayai rencana Tuhan, bahkan ketika hal tersebut sulit dipahami.

Daud tahu bahwa membalas dendam tidak akan menyelesaikan masalah. Dia tidak membiarkan kata-kata kasar dan tindakan Simei membuatnya kehilangan kesabaran. Sebaliknya, Daud tetap tenang dan melanjutkan perjalanannya, percaya bahwa Tuhan akan menanganinya segalanya.

Cerita ini mengajarkan kita pelajaran penting yaitu ketika orang lain berbuat jahat kepada kita, kita bisa memilih untuk bersabar seperti Daud. Daripada bereaksi dengan amarah, kita bisa beriman bahwa Tuhan melihat apa yang terjadi dan akan menolong kita.

KESABARAN MEMANG TIDAK SELALU MUDAH, TETAPI DENGAN BERSANDAR PADA TUHAN, KITA BISA TETAP TENANG DAN MEMBUAT PILIHAN YANG BENAR, SEPERTI YANG DILAKUKAN DAUD.



Prajurit-prajurit Daud siap menghukum Simei, tetapi Daud menghentikan mereka. Daud tidak marah atau melawan, dia malah memilih untuk bersabar. Dia percaya bahwa pasti ada alasan

Illustrasi oleh FreePik.com



Dua Jenis Kesabaran

Salah satu bagian dari buah Roh yang kita pelajari kali ini adalah mengenai kesabaran. Tetapi tahukah kalian bagaimana harus bersabar? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sabar memiliki dua makna.

Yang pertama adalah **tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah**. Dalam hal ini, cerita tentang Daud dan Simei menggambarkan bagaimana Daud bersabar dan menjadi marah karenanya. Lagipula, kemarahan tidak menghasilkan apa yang benar di mata Allah (Yak 1:20).

Yang kedua adalah **tenang, tidak tergesa-gesa**. Contohnya adalah sabar menanti pertolongan dari Tuhan ketika menghadapi masalah. Sama seperti ketika Daud dalam pelarian karena dikejar Absalom, dia tetapi setia menanti Tuhan memberikan jawaban atas masalahnya (Mzm 121:2).



Marilah kita belajar bersabar dalam segala keadaan, sama seperti Tuhan yang panjang sabar (Mzm 103:8).

ILUSTRASI: FREPIK.COM



Nilai Ujian Matematika

Hari ini, hasil ujian matematika yang dikerjakan minggu lalu akan dibagikan. Bu Guru sudah berdiri di depan kelas dan memanggil satu per satu nama murid. “Lita,” panggil Bu Guru.

Lita menoleh dan berdiri dari bangkunya. Dengan perlahan, dia berjalan menuju Bu Guru. Bu Guru memberikan secarik kertas kepada Lita. Ketika Lita mengambilnya, dia melihat ada angka 50 dituliskan di atas kertas dengan spidol warna merah.

Teman Lita yang duduk di belakangnya melirik kertas yang masih dipegang Lita. “Hah? 50?” katanya.

“Itu nilai paling buruk,” ejek teman lainnya.

“Hahaha, Lita cuma dapat nilai 50!” yang lainnya malah menertawakannya.

Lita merasa sedih mendengar ejekan teman-temannya. Selain sedih, dia juga merasa marah karena ditertawakan. Tapi dia teringat akan ayat Amsal 14:29 yang berbunyi, “Orang yang sabar besar pengertiannya, tetapi siapa cepat marah membesarkan kebodohan.” Jadi dia berusaha menenangkan dirinya dan tetap bersabar mendengar ejekan teman-temannya.

Melihat suasana yang mulai ricuh itu, Bu Guru menenangkan kelas. “Sudah, semuanya duduk kembali.” Selagi mereka kembali ke bangku mereka, Bu Guru mendekati Lita dan menghibur, “Kalau kamu belajar dengan lebih sungguh-sungguh, pasti bisa kok, Lita! Jangan dengarkan ejekan orang lain. Jangan lupa juga untuk berdoa, ya!”

Lita mengangguk dan tersenyum. Benar apa kata Bu Guru, aku pasti bisa dapat nilai yang lebih baik lain waktu, katanya dalam hati.

Mulai dari saat itu, Lita bersungguh-sungguh dalam mempelajari matematika. Ia tidak mengobrol di kelas. Ia mendengarkan penjelasan Bu Guru dengan fokus. Di rumah juga ia mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah. Jika tidak mengerti, ia tidak malu bertanya kepada Bu Guru di sekolah atau kepada orang tuanya di rumah. Tidak lupa, ia juga berdoa meminta penyertaan Tuhan.

Ujian matematika pun datang lagi. Ketika hasil ujian ini dibagikan, teman-teman Lita sudah bersiap untuk mengejek Lita lagi karena mereka mengira Lita akan mendapatkan nilai terburuk lagi di kelas. Tapi, alangkah terkejutnya mereka ketika melihat kertas ujian Lita yang menunjukkan angka 95!

“Selamat ya, Lita. Kamu adalah murid yang mendapatkan nilai terbaik di ujian kali ini,” kata Bu Guru.

Teman-teman Lita pun terkagum-kagum. Mereka yang kemarin ini mengejek Lita meminta maaf kepadanya. Lita pun memaafkan mereka dan tidak menaruh dendam kepada mereka.

“Bolehkah kita belajar bersama, Lita?” tanya salah seorang temannya.

“Tentu saja,” jawab Lita dengan riang.